

PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI UNTUK PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

JENNEY J. RAWUNG

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Manado, E-mail: jennyrawung@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Rancangan Kemmis dan McTaggart terdiri dari beberapa tahapan yang terbentuk dalam satuan siklus yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini harus dilakukan perencanaan yang baik agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM IV Kota Tomohon yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Hasil belajar Bahasa Indonesia yang terjadi dari siklus I terhadap 20 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 100. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 7 siswa (35%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (65%) dengan rata-rata kelas adalah 60,8%. Sedangkan dari hasil tes pada siklus II terhadap 20 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi 100. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 25 siswa (100%), dengan rata-rata kelas adalah 90%. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, bahwa metode demonstrasi dapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SD GMIM IV Kota Tomohon.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Demonstrasi, Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi memegang peranan penting, Motivasi merupakan pendorong siswa dalam belajar. Oleh karena itu motivasi tidak bisa dipisahkan dari aktivitas belajar siswa. Siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan

yang ingin dicapai selama belajar. Karena siswa ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa terdorong untuk mempelajarinya, hal tersebut terjadi jikalau guru mampu memberikan motivasi kepada siswa.

Seperti pendapat Alderman (2013) seperti yang dikutip oleh Margaritje Tamara dan Risal Merentek (2019:147), bahwa proses

belajar guru merupakan pusat dari suatu kegiatan pembelajaran yang di dalamnya melibatkan para siswa yang dalam upayanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar sehingga proses pembelajaran di sekolah berkembang pesat. Disamping itu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sarana atau fasilitas, baik oleh guru maupun siswa agar tujuan yang dilakukan mencapai hasil yang memuaskan.

Keaktifan guru dalam memberikan pelajaran sangat menentukan atas keberhasilan pembelajaran tersebut, sebab guru yang aktif memberikan pembelajaran, maka siswa juga aktif mengikutinya. Di antara keaktifan guru tersebut adalah keaktifan guru dalam memberikan pertanyaan/tanya jawab, diskusi, membentuk kelompok diskusi dan memberikan tugas pekerjaan rumah, siswa ikut aktif secara berkesinambungan. Di sisi lain, menurut Martinus Krowin dan Risal Merentek (2018:107), bahwa dalam usahanya guru dapat meningkatkan potensi yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Potensi siswa harus terus dikembangkan secara terus menerus agar dapat tumbuh optimal sebagai manusia yang ideal.

Pada prinsipnya, menurut Syah (2009:214), pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator

dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur.

Pembelajaran Bahasa Indonesia bukanlah suatu pembelajaran yang sukar atau sesulit yang dibayangkan. Namun dalam prosesnya membutuhkan tanggung jawab yang luar biasa dari seorang guru. Menurut Rusyana (2003:82), Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib disetiap jenjang pendidikan baik SD/MI, SMP maupun SMA/MA. Tujuan dari pengajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah menanamkan, memupuk, mengembangkan (1) perasaan dan kesadaran nasional, (2) kecakapan bahasa Indonesia lisan dan tulis, (3) kecakapan berfikir dinamis, rasional, dan praktis dalam bahasa Indonesia, (4) kemampuan memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia yang sederhana baik lisan maupun tulisan. Tujuan-tujuan itu terperinci dalam tujuan setiap segi pendidikan bahasa Indonesia berupa percakapan, mengarang, membaca, dan pengetahuan bahasa. Dengan kata lain kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia akan berhasil apabila guru menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa. Penyesuaian tersebut harus dirancang secara terpadu dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada Proses belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berarti suatu proses yang menuju perubahan dalam bidang pengetahuan. Dengan belajar bahasa mempengaruhi suatu kemampuan Peserta didik dari yang tidak bisa menjadi bisa, contohnya, dari seorang Peserta didik yang tidak bisa

membaca setelah belajar bahasa akhirnya menjadi bisa membaca. Dengan belajar suatu bahasa seseorang mampu belajar berkomunikasi dengan baik, dapat mempelajari beberapa pelajaran lain dan dapat mempelajari suatu sikap seseorang.

Namun pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD GMIM IV Kota Tomohon mengalami kesulitan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Bukannya tidak tahu berbahasa, namun saat proses pembelajaran, aktivitas hanya berpusat pada guru dan pada akhirnya siswa yang bisa mendengar, mencatat dan melakukan tugas. Kondisi inilah yang membuat pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kurang dipahami dari sisi isi pembelajarannya apalagi kualitas hasil pembelajaran masih sangat rendah, hal ini berdasarkan hasil pra observasi di mana hasil belajar siswa tidak mencukupi ketuntasan belajar meskipun ada beberapa siswa yang bisa menuntaskan pembelajarannya.

Sebagai salah satu solusi, dalam penelitian ini menawarkan metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Sering kali hasil yang diharapkan dalam kegiatan belajar mengajar kurang maksimal, karena tidak efektifnya metode yang digunakan dalam pembelajaran. Maka memilih metode yang tepat, efektif dan efisien mutlak untuk diperhatikan dengan sungguh-sungguh, salah satunya dengan memilih dan menggunakan metode demonstrasi.

Menurut Nana Sudjana (2010:121), metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Di mana pertunjukan tentang terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Dengan kata lain metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana seorang guru ataupun siswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur dan langkah-langkah penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Rancangan Kemmis dan McTaggart menurut Zainal Aqib (2006:31), terdiri dari beberapa tahapan yang terbentuk dalam satuan siklus yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan pengamatan (*act and observe*), dan refleksi (*reflection*). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model ini harus dilakukan perencanaan yang baik agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai.

Adapun prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan merujuk pada prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas V

SD GMIM IV Kota Tomohon yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 65 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik. Penempatan skor 65 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan Kepala Sekolah SD GMIM IV Kota Tomohon berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di lakukan pada siswa kelas V SD GMIM IV Kota Tomohon. Penelitian ini berlaku dalam 2 siklus dan dalam proses pembelajaran dilakukan masing-masing 3 kali pertemuan, dengan maksud para siswa mampu memperoleh pembelajaran dengan baik dan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan dengan baik.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan diawasi oleh Kepala Sekolah yang bekerja sama membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung, sehingga

penelitian ini terkontrol dan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan siklus I. Selama pembelajaran, langsung dilakukan observasi untuk mengetahui pengaruh kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa yang duduk di belakang tidak memperhatikan dan bicara sendiri, ketika ditanyakan hal-hal berdasarkan materi mereka mengatakan tidak tau dan tidak paham. Sehingga tidak mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Suasana tampak sedikit gaduh dan sulit dikendalikan apalagi disaat kelompok dibentuk. Peneliti juga dalam hal ini begitu maksimal dalam menerapkan strategi menggunakan metode demonstrasi tersebut. Peneliti belum secara aktif sudah dapat memancing siswa untuk mengajukan pendapatnya ketika ada ada temannya yang melakukan demonstrasi di depan kelas.

Berdasarkan dari hasil tes pada siklus I terhadap 25 siswa diperoleh nilai terendah adalah 44 dan nilai tertinggi 100. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 8 siswa (32%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 orang (68%) dengan rata-rata kelas adalah 64,16%.

Pelaksanaan siklus II. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus sebelumnya. Hal yang mendasar dalam pelaksanaan kegiatan siklus II ini adalah dengan memperhatikan bagian-bagian yang termasuk dalam catatan evaluasi siklus sebelumnya tanpa mengabaikan prosedur-prosedur lainnya.

Berdasarkan dari hasil tes pada siklus II terhadap 25 siswa diperoleh nilai terendah adalah 88 dan nilai tertinggi 100. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 25 siswa (100%), dengan rata-rata kelas adalah 94,96%.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	25	25
Jumlah Skor Siswa	1604	2374
Jumlah Skor Total	2500	2500
Persentase Klasikal	64,16%	94,96

Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar aktif sehingga siswa lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diberikan. Dalam proses pembelajaran siswa memperoleh motivasi sehingga semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga memperhatikan dengan seksama tentang penjabaran peneliti, ini dikarenakan peneliti dalam siklus II banyak menggunakan contoh-contoh lain, dan aktif memperhatikan hal-hal yang tidak sesuai dengan prosedur pelaksanaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran berdasarkan hasil belajar yang diberikan oleh para siswa di mana peningkatan signifikan hasil belajar disertai dengan sikap yang positif dimunculkan oleh para siswa. Oleh karena ini penggunaan metode pembelajaran demonstrasi pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD GMIM V Kota Tomohon berhasil meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

D. Penutup

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, bahwa metode demonstrasi dapat peningkatan hasil belajar pada siswa kelas V SD GMIM IV Kota Tomohon. Hal ini terlihat dari hasil belajar Bahasa Indonesia yang terjadi dari siklus I terhadap 20 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi 100. Pada siklus I siswa tuntas sebanyak 7 siswa (35%), sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 13 orang (65%) dengan rata-rata kelas adalah 60,8%.

Sedangkan dari hasil tes pada siklus II terhadap 20 siswa diperoleh data seperti pada tabel di atas, nilai terendah adalah 80 dan nilai tertinggi 100. Pada siklus II siswa tuntas sebanyak 25 siswa (100%), dengan rata-rata kelas adalah 90%. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sebaiknya guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mampu melaksanakan proses belajar aktif dengan persiapan yang matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan cara belajar aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang optimal. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan

walaupun tarafnya sederhana. Hal ini dilakukan agar siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan sehingga siswa mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2005. *Langkah-Langkah Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Krowin, Martinus M & Merentek, Risal M. 2018. *Management of Post-Certification Primary School Teacher Performance in The Minahasa District Education Office Environment*. Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018). Atlantic Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303. (<https://doi.org/10.2991/icpeopleunnes-18.2019.22>)
- Nana Sujdana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaiful. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tamara, Margaritje Aliney & Merentek, Risal Maykel. 2019. *Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5 Issue 5, Special Edition: ICET Malang City. (https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf).